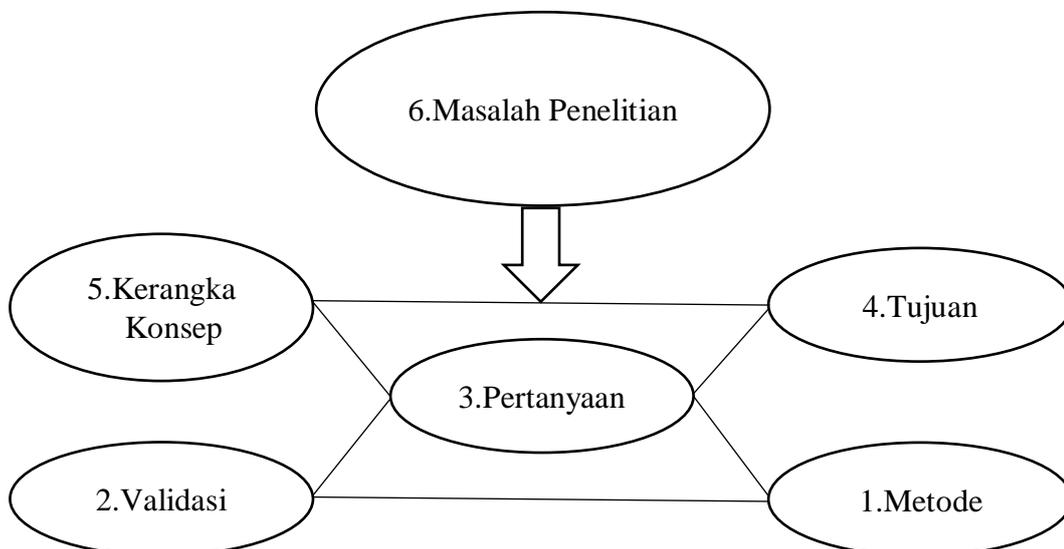


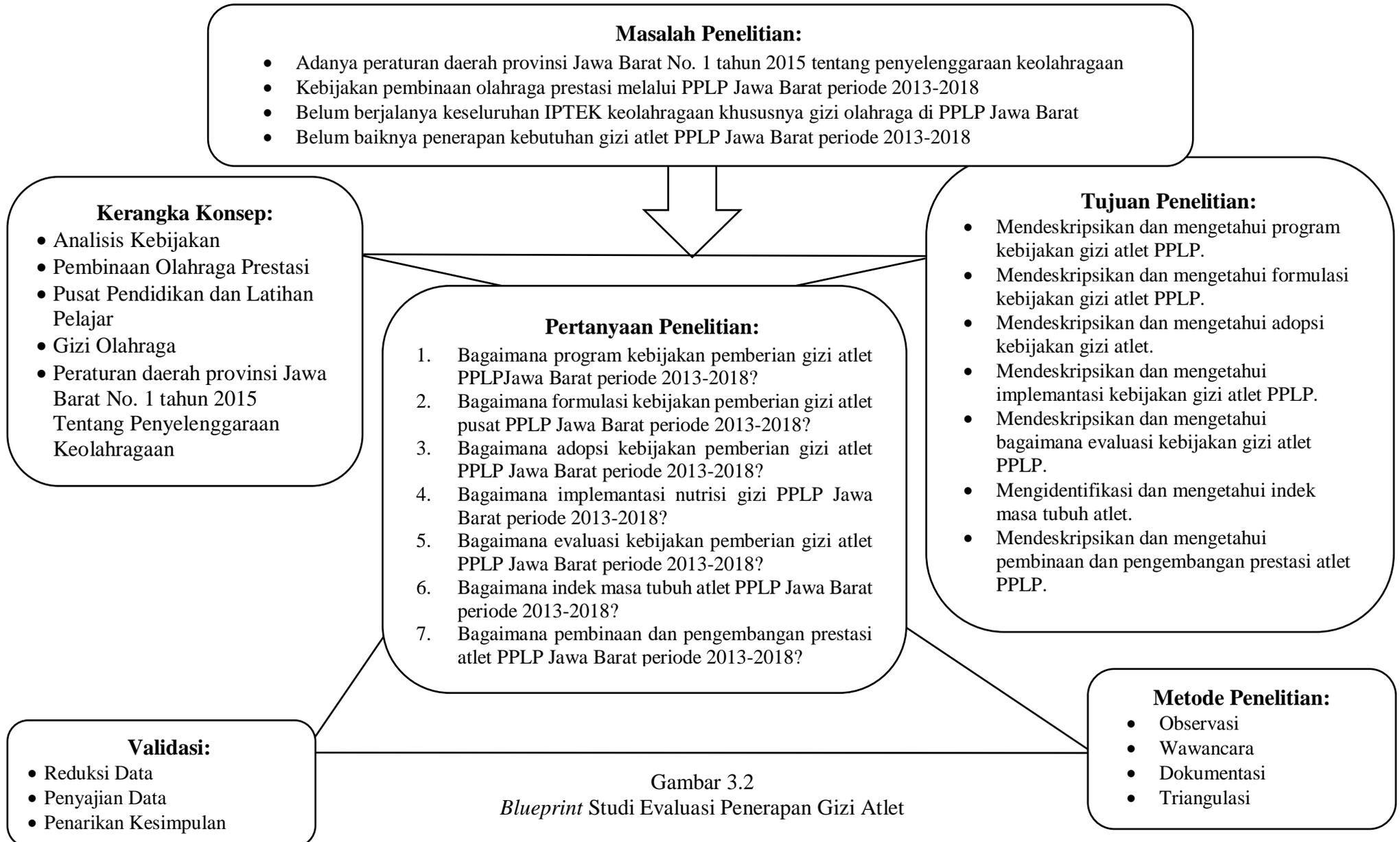
### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini mengurai metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari masalah penelitian. Bab ini juga mengulang apa yang telah di paparkan sebelumnya, yang berbentuk *blueprint* (cetak biru) penelitian. Cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoretis konseptual penelitian, metode penelitian, dan validasi penelitian (Alwasilah, 2006). Model cetak biru penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Model *Blueprint* Penelitian kualitatif (Alwasilah, 2006)

Dapat dilihat dari metode *blueprint* diatas bahwa urutan penelitian kualitatif berasal dari masalah penelitian. Permasalahan ini didapat dari kejadian-kejadian yang ada baik itu dari individu, masyarakat dan lingkungan yang ada. Setelah itu dibuat pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang ada. Jawaban dari pertanyaan tersebut menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan kerangka konsep digunakan untuk logika berfikir peneliti. Metode dipakai untuk mencapai tujuan penelitian yang kita mau. Setelah semuanya berjalan baru melakukan validasi yang berguna sebagai pertimbangan peneliti. Metode *blueprint* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Blueprint Studi Evaluasi Penerapan Gizi Atlet

## 1. Desain Penelitian

Metode *kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat penelitian. Peneliti yang menggunakan penelitian *kualitatif* adalah untuk studi yang tertarik dalam memahami, mengeksplorasi dan menemukan. Mereka menggunakan wawancara dan kelompok fokus, menganalisis dokumen, mengamati perilaku dalam kelompok, menyelidiki budaya dan mencari tren dan pola dalam data yang mereka kumpulkan (Skinner, Edwards, & Corbett, 2015). Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau masalah sesuai apa adanya serta mengungkapkan fakta-fakta hubungan antara fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat.

Desain penelitian ini menggunakan studi evaluasi, penelitian studi evaluasi suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses dan teknik yang telah dilakukan untuk melakukan suatu penelitian (Arikunto, 2007, hlm. 222). Pengumpulan data studi evaluasi dilakukan dalam waktu periode waktu yang spesifik. Desain penelitian studi evaluasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan melihat kesatuan sistem, yang didalamnya mencakup kebijakan, pemahaman, dan pelaksanaan yang terjadi saat itu secara menyeluruh. Diharapkan dengan menggunakan metode dan desain penelitian ini penulis dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini

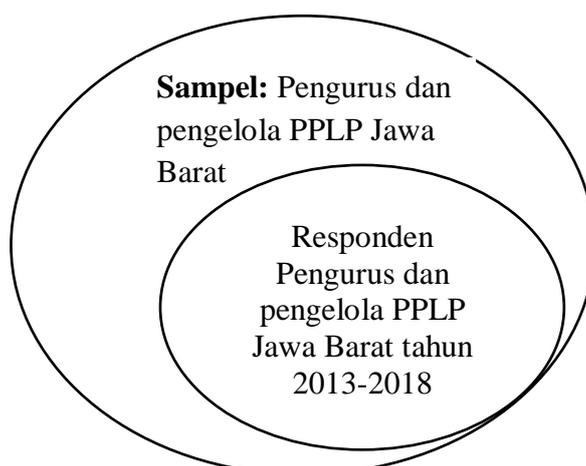
## 2. Lokasi dan Sampel Penelitian

### 2.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tentunya memerlukan tempat dan lokasi yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi pada PPLP Jawa Barat yang berlokasi di Kota Bandung Jawa Barat.

## 2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini dengan teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Sampel diambil dari pegurus dan pengelola PPLP Jawa Barat. Pengurus dan pengelola pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat yang dijadikan responden dikatagorikan pengurus dan pengelola tahun 2013-2018.



Gambar 3.3  
Sampel Penelitian

## 2.3. Karakteristik Sampel

### 2.3.1. Responden 1

Responden 1 adalah kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat tahun 2013-2018 yang dinilai dapat mengetahui segala kebijakan terutama dalam bidang pembinaan dan penerapan gizi di pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat. Apa lagi responden menjabat pada waktunya, diharap peneliti dapat menggali banyak informasi dari responden. Selain itu responden merupakan guru besar di bidang olahraga dan pernah menjabat sebagai ketua jurusan dan dekan universitas negeri di Bandung. Pemilihan responden ini dipandang cocok ditinjau dari ciri-ciri

dari latar belakang pengalaman, jabatan dan pendidikannya untuk menggali informasi mengenai pembinaan dan gizi atlet. Kebetulan responden juga menjadi salah satu pembimbing tesis peneliti.

#### 2.3.2. Responden 2

Responden 2 yaitu salah satu staf seksi pembibitan olahraga prestasi Jawa Barat. Responden telah menjadi staf analisis keolahragaan dari tahun 2010 serta pernah menjadi pengelola pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat. Selain itu juga responden pernah menjadi salah satu pelatih PPLP Jawa Barat. Pemilihan responden ini dipandang sesuai dengan latar belakang dan pengalaman yang dimilikinya diharap peneliti dapat menggali dan mengambil data mengenai pembinaan dan gizi atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat.

#### 2.3.3. Informan 1

Informan 1 merupakan salah satu staf penanggung jawab pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat. Dengan latar belakang pendidikan formal sarjana olahraga dan atlet nasional. Yang telah banyak pengalaman melatih dan sebagai atlet nasional serta keluar masuk pemusatan latihan. Dengan latar belakang pengurus, mantan atlet dan pelatih, informan diharap dapat menjadi sumber informasi untuk mengungkap dan memperkuat fenomena pembinaan dan penerapan gizi atlet PPLP Jawa Barat.

#### 2.3.4. Informan 2

Informan 2 merupakan pelatih dan alumni dari PPLP Jawa Barat. Informan juga pernah menjadi atlet nasional, serta pernah tercatat pemegang rekor PON nomor lontar martil pada PON Palembang tahun 2004 Dengan pengalaman dan latar belakang ini diharap informan 2 dapat dijadikan salah satu sumber informasi di dalam pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat.

### 3. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atau pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul tesis. Pembahasan definisi operasional ini diharapkan dapat mengarah kepada penelitian yang efektif dan efisien. Penulis memaparkan definisi operasional sesuai dengan judul “Analisis kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Jawa Barat Melalui Jalur PPLP”, sebagai berikut:

#### 3.1. Analisis kebijakan

Analisis kebijakan merupakan metode penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebijakan, sehingga dapat dimanfaatkan di tingkat politik dalam memecahkan masalah-masalah kebijakan (Dunn, 2000, hlm. 2). Analisis kebijakan dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan penerapan gizi atlet PPLP Jawa Barat.

#### 3.2. Olahraga

Dari sudut pandang fisiologi olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fisiologinya (Giriwijoyo, 2017, hlm. 25). Olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga masyarakat (UU Sistem Keolahragaan, 2005). Olahraga dalam penelitian ini merupakan olahraga prestasi di dalam pendidikan melalui jalur PPLP.

#### 3.3. Program pendidikan dan latihan pelajar PPLP

PPLP sendiri merupakan salah satu program kemenpora untuk membangun talenta-talenta yang berprestasi di usia muda. PPLP di setiap dinas pemuda dan olahraga provinsi telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini yang diteliti PPLP di Jawa Barat dengan fokus pengurus daerah mulai dari kepala dinas pemuda dan olahraga Jawa Barat serta 10 cabang olahraganya mulai dari angkat besi, atletik, judo, dayung, gulat, karate, panahan, pencak silat, senam, dan taekwondo.

### 3.4. Penerapan gizi

Gizi atlet dan non atlet tidak ada bedanya, tetapi yang membedakannya jumlah kalori yang dibutuhkannya. Karena atlet memiliki aktivitas fisik yang lebih tinggi di bandingkan dengan non atlet. Kelebihan gizi juga tidak meningkatkan prestasi olahraga, bahkan lebih banyak merugikan. Sebaliknya juga jika tata gizi tidak seimbang dapat menurunkan prestasi olahraga (Giriwijoyo, 2017). Penerapan gizi pada penelitian ini mulai dari pemberian gizi atlet, status gizi atlet pertama kali masuk dan setelah pembinaan, implementasi dan evaluasi kebijakan penerapan gizi atlet PPLP Jawa Barat makan apa saja yang diberikan pelatih pada periode latihan atlet PPLP.

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pada penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen harus valid. Dalam penelitian ini peneliti fokus utama adalah perencanaan, prediksi, formulasi, implementasi, dan evaluasi pembinaan, penerapan gizi dan status gizi atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat. Sehingga peneliti menggunakan alat bantu untuk mengambil data wawancara, maka peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi pertanyaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Analisis Kebijakan William N. Dunn (2000) Analisis kebijakan adalah aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dan dalam proses pembuatan kebijakan	Perumusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur organisasi</li> <li>2. Perekrutan atlet dan pelatih</li> <li>3. Bagian mengatur gizi atlet</li> <li>4. Peraturan tentang gizi atlet</li> <li>5. Anggaran gizi atlet</li> <li>6. Pengaturan gizi atlet</li> <li>7. Pengecakan status gizi atlet</li> </ol>
	Prediksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pelatih</li> <li>2. Kendala penerapan gizi atlet</li> <li>3. Kendala dalam status gizi atlet</li> </ol>
	Rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usulan mengenai pembinaan olahraga prestasi</li> <li>2. Usulan mengenai penerapan gizi atlet</li> <li>3. Usulan mengenai status gizi atlet</li> </ol>
	Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes dalam perekrutan atlet dan pelatih</li> <li>2. Prestasi atlet selama tahun 2013-2018</li> <li>3. Pemberian vitamin</li> <li>4. Pemberian menu atlet</li> <li>5. Tinggi dan berat badan atlet</li> </ol>
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi pembinaan olahraga prestasi</li> <li>2. Pencapaian prestasi atlet selama tahun 2013-2018</li> <li>3. Evaluasi penerapan gizi atlet</li> <li>4. Status gizi atlet</li> </ol>

## 5. Pengumpulan Data

Penelitian itu pada dasarnya melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik dan logistiknya (Sugiyono, 2011, hlm. 222).

Teknik pengumpulan data mengacu pada bagaimana cara data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 222). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Lofland dalam Widodo, 2005). Penulis memperoleh dan mengumpulkan data penelitian ini dengan beberapa cara agar dapat mencangkup keseluruhan data yang diharapkan oleh peneliti, sehingga sumber data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 5.1. Observasi

Observasi adalah penelitian tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur karena desain penelitiain menggunakan teknik kualitatif. Karena fokus penelitian belum jelas, sehingga observasi akan berkembang selama kegiatan observasi. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2011, hlm. 228). Observasi dilakukan peneliti dengan cara berkunjung ke kantor dinas pemuda dan olahraga Jawa Barat. Juga peneliti berkunjung ke asrama dan tempat latihan pusat pendidikan dan latihan pelajar Jawa Barat yang kebetulan masih dalam satu kawasan tersebut. Tahapan observasi terdiri dari tiga yaitu :

Table 3.2  
Tahapan Observasi

<b>Tahapan Deskripsi</b>	<b>Tahapan Reduksi</b>	<b>Tahapan Seleksi</b>
Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktivitas	Menentukan Fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurangi fokus: Menjadi komponen yang lebih rinci

## 5.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang dengan maksud tertentu, dengan seseorang mengajukan pertanyaan dan satunya menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. (Esterberg dalam Sugiyono, 2007, hlm. 231). Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal serta informasi secara mendalam dari responden dan informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data dari implementasi kebijakan. Wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya garis besar masalah yang akan ditanyakan.

Wawancara dengan responden 1 peneliti melakukan wawancara yang dilakukan di kampus ruangan kerjanya di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kebetulan kesibukan beliau selama ini menjadi salah satu dosen di UPI. Sebelumnya peneliti harus melakukan janji untuk wawancara dikarenakan beliau juga harus kerja dari rumah karena masih masa pandemik COVID 19. Setelah melakukan janji terlebih dahulu disepakati waktu dan tempat untuk wawancara. Wawancara dilakukan dalam keadaan santai, sehingga responden 1 dapat menjawab dan menceritakan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Wawancara dengan responden 2 dilakukan di kantor dinas pemuda dan olahraga Jawa Barat, kebetulan beliau salah satu staf disana. Sebelumnya peneliti sudah beberapa kali berkunjung kesana akan tetapi dalam keadaan pandemik COVID 19 beliau kebetulan kebagian kerja di rumah. Responden 2 sangat

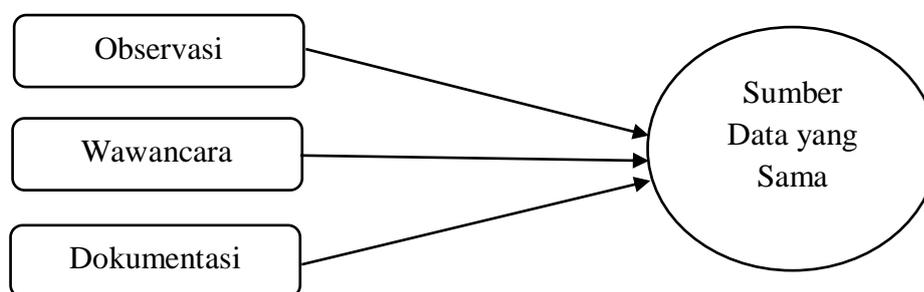
bersemangat untuk menjawab dan menceritakan pertanyaan yang diberikan malah sesekali responden bertanya balik kepada peneliti.

### 5.3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2011, hlm. 240). Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa catatan, foto kegiatan maupun hasil angket, semua hasil tersebut akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi ini diberikan oleh sampel yang berupa data-data dan sebagian lagi didapat peneliti dari web langsung dan ada juga yang didapat dari situs surat kabar yang dapat digunakan sebagai kepentingan penelitian.

### 5.4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan pengumpulan data ini peneliti dapat sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam tek ini peneliti menggunakan tentik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk satu sumber secara bersama (Sugiyono, 2011, hlm. 241).



Gambar 3.4  
Cara Triangulasi Penetitian

## 6. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah kita mendapatkan data yang kita kumpulkan dari hasil wawancara maupun dokumentasi, data tersebut masihlah berupa data mentah. Maka dari itu kita harus melakukan pengolahan dan analisis data. Untuk melakukan pengolahan data kita menggunakan teknik sebagai berikut:

### 6.1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi masih merupakan data-data mentah apabila belum diolah. Agar data tersebut memiliki arti, dilakukanlah pengolahan data dengan melakukan teknik dan langkah-langkah diantatanya:

- a. Mengoreksi data yang ada dengan tujuan untuk mengoreksi kelengkapan jawaban data yang terkumpul melalui instrumen penelitain wawancara.
- b. Mengklasifikasikan dan mentabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden dan informan.
- c. Mengklasifikasi dokumen yang diperoleh untuk memastikan kecocokan dengan rumusan masalah yang diteliti.
- d. Melakukan triangulasi antara hasil wawancara dan hasil dokumentasi.
- e. Menganalisis data yang ada dengan rumusan masalah penelitian.

### 6.2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar (Meleong 2002). Analisi data sebagai proses yang merinci usaha secara normal untuk menentukan tema dan menentukan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data, dan sebagai data untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Bogdan dan Taylor dalam Widodo 2005). Data yang kita peroleh dari hasil angket dilapangan masih berupa data mentah dan perlu kita analisis dengan melakukan langkah-langkah yang tepat. Analisis interaktif Miles dan Huberman mengembangkan analisis data dengan menggunakan komponen yang saling berinteraksi. Aktivitas dalam analisis data,

yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan hasil angket di lapangan. Selanjutnya catatan tersebut dibuat ringkasan untuk dibuat dalam narasi tentang kejadian saat itu yang dirasa penting mengenai implementasi kebijakan gizi di PPLP Jawa Barat.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk tabel, persentasi dan narasi yang disimpulkan dari hasil jawaban angket. Penyajian data ini bermaksud untuk menganalisis tindakan yang dianggap perlu dikemukakan dalam hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Ini merupakan hal terakhir dalam analisis data, dengan tujuan untuk mencari makna dari komponen yang telah didapat dilapangan. Data yang didapat pada tahapan ini digunakan dalam penarikan kesimpulan awal atau sementara.

Berdasarkan urutan analisis data diatas dapat disimpulkan untuk tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengambil catatan dilapangan berupa angket dan dokumentasi. 2) Mengoreksi dan mengelompokan catatan lapangan yang dianggap penting atau tidak. 3) Menganalisis catatan lapangan untuk ditungkan dalam laporan penulisan penelitian.